

LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

**PELATIHAN TARI NUSANTARA BAGI GURU SENI TARI SMP
DI WILAYAH KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA
DISELENGGARAKAN DI KAMPUS JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI
PADA TANGGAL 13 AGUSTUS 2009**



**Disusun oleh:
Titik Putraningsih**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2010**

A. JUDUL KEGIATAN: Pelatihan Tari Nusantara Bagi Guru-guru Seni Tari SMP
Di Wilayah Kabupaten Sleman Pada Tanggal 13 Agustus 2009

B. PENDAHULUAN

Berdasarkan kesepakatan tim PPM Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY dan guru seni tari SMP di wilayah Kabupaten Sleman akan mengadakan kegiatan pelatihan tari nusantara. Kegiatan PPM yang diselenggarakan pada tanggal 13 Agustus 2009 memilih materi tari Klasik gaya Yogyakarta dan tari Blantek (Jawa Barat). Kegiatan pelatihan tari ini sebagai wujud kepedulian tim PPM terhadap kenyataan di lapangan bahwa guru-guru tari perlu untuk menyatukan persepsi dan pemahaman tentang materi pembelajaran tari. Kegiatan ini diharapkan akan bermanfaat bagi guru-guru tari SMP, sehingga akan meningkatkan pemahaman tentang bentuk tari beserta aspek pendukungnya baik teknik gerak, rangkaian gerak, iringan, rias dan busana.

Sesuai dengan kurikulum pembelajaran seni tari di SMP mempunyai standar kompetensi mengapresiasi karya tari dan mengekspresikan karya tari baik daerah setempat, nusantara, dan mancanegara. Materi tari daerah setempat (Yogyakarta) dipilih materi tari Golek Kenyotinembe adalah termasuk dalam tari klasik gaya Yogyakarta. Tari tersebut menjadi materi pembelajaran di SMP dan sebagai materi lomba tari baik tingkat Kabupaten maupun di tingkat Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu perlu suatu kegiatan bagi guru-guru SMP Kabupaten Sleman untuk mempersiapkan materi tari agar semua guru menyampaikan materi yang sama, baik teknik gerak tari maupun rias dan busananya.

Setelah kegiatan ini dilaksanakan bagi tim PPM mengharapkan ada kegiatan lain yang berkesinambungan sehingga hasil pemahaman dan persepsi yang sama tentang materi pembelajaran di SMP akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih optimal.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penulis sebagai instruktur menyampaikan penjelasan tentang latar belakang tari Golek Kenyotinembe, dan bentuk penyajian tari golek yang dibagi menjadi bagian

maju gending, *joged* pokok, dan *mundur gending*, kemudian menyampaikan rangkaian gerak tari, serta menjelaskan tentang rias dan busananya. Setelah kegiatan pelatihan tari ini, maka diharapkan guru-guru seni tari SMP Kabupaten Sleman dapat melakukan teknik gerak dengan benar, sesuai irama gending pengiring, mengenakan kostum tari dengan benar, dan dapat berekspresi sesuai dengan maksud tari golek Kenyatinembe.

1. Sekelumit Tentang Tari Golek Gaya Yogyakarta

Secara umum Tari Golek adalah komposisi tari tunggal, gaya Surakarta maupun Yogyakarta yang lazimnya ditarikan oleh seorang gadis remaja, menggambarkan tingkah laku seorang gadis remaja yang bergembira dan senang mempercantik diri. Perilaku gadis remaja seperti berkaca, menggunakan bedak, dan mengenakan hiasan kepala yang dilakukan dengan lincah dan bergembira. Gerak *muryani busana* menjadi ciri khusus dalam tari golek dengan iringan kendang *batangan* yang ritmis. Dalam sejarah tari klasik gaya Yogyakarta di lingkungan keraton Yogyakarta semula tari golek tabu dilakukan oleh penari puteri karena gerak-gerak pada tari golek mengacu pada gerak *tari ledhek* yaitu tari *barangan*. Namun sejak tahun 70-an penari putri telah diijinkan membawakan tari golek (Wibowo, 20: 1994).

Apabila ditinjau dari arti kata “golek” yang berarti *nggoleki* (mencari) dan *golek* yang berbentuk boneka dari kayu. Pada pertunjukan wayang purwa yang diakhiri dengan penampilan *golek* (boneka yang terbuat dari kayu) mempunyai maksud dan tujuan untuk memberi kesempatan penonton membuat kesimpulan (Wibowo, 25: 1981). *Nggoleki* adalah mencari makna yang terkandung dalam cerita dan diharapkan dapat memahami hal-hal yang baik untuk ditiru dan diterapkan dalam kehidupannya.

KRT. Sasminta Dipura (alm.) seniman sekaligus guru tari di keraton Yogyakarta dikenal sangat produktif menciptakan beberapa tari golek. Hasil kreatifitasnya merupakan perwujudan karya tarinya tampak fariatif, dinamis, dan inovatif, baik segi gerak, irama, dan pola lantai. Beberapa tari ciptaannya yaitu, Golek Sulung Dhayung, Golek Asmaradana Bawaraga, Golek Ayun-Ayun, Golek Asmarandana Bawaraga, Golek Lambangsari. Tari golek pada umumnya disebut namanya sesuai dengan nama gending yang mengiringinya.

2. Penyajian Tari Golek Kenyatinembe

Tari Golek Kenyatinembe diciptakan oleh alm. KRT. Sasminta Dipura pada tahun 1972, penyajiannya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: (1) Maju gendhing: *Sembahan sila panggung*, jengkeng, berdiri *sendi pendapan lembeyan*, *mancat*, *trisik* maju hadap kiri, *kicat mande udhet* membentuk empat persegi panjang, *kicat* maju, *trisik* mundur, *kapang-kapang encot*, *sendi*, (2) *Jogedan*: *gidrah*, *ngrrudha*, *sendhi pendhapan*, *muryani busana*, *sendhi lembeyan*, *miling-miling dolanan sampur*, *sendi pendhapan atur-atur*, *nyamber*, (3) *Mundur gending*: *kicat cangkol udhet*, *nyamber kanan*, *jengkeng*, *sembahan sila panggung*.

3. Tata Rias dan Busana

Tari golek secara umum menggunakan tata rias panggung putri cantik, sedangkan busana yang dikenakan pada tari golek adalah:

- a. Baju Rompi beludru dengan bordir, bagian depan setelah deretan kancing dikaitkan terdapat *ilatan* kearah samping kiri. Lain halnya dengan model baju rompi untuk tari gaya Surakarta, bagian depan baju setelah deretan kancing dikaitkan tanpa ada *ilatan* sehingga model potongannya lurus kebawah.
- b. Kain batik dengan motif *parang gurdha*, cara memakainya dililitkan dari kanan ke arah samping kiri dengan sisa kain yang disebut *seredan*, motif garuda berada tepat di belakang. Posisi garuda tegak lurus tidak terbalik.
- c. Sampur *cindhe*, cara memakainya dililitkan dan disimpulkan ditengah tepat dipusar, agar tampak rapi pada sampur bagian pinggang di dalam diisi selebar kertas/ koran sehingga tampak lebih baik.
- d. *Kulitan* yang terdiri dari *slepe*, kalung, *kelat bahu*, *lar* dan *jamang*.
- e. Perlengkapan yang dikenakan di kepala adalah *sinyong* yaitu pengganti sanggul yang terbuat dari kain saten atau beludru hitam. *Mentul*, *jungkat*, dan *pelik* yaitu menyerupai bunga melati terbuat dari kertas yang di tengahnya diberi *ketep*. *Ceplok jebahan* adalah hiasan bunga yang terbuat dari kain saten atau beludru. Pemakaian *jungkat* diletakkan tepat pada ikatan rambut seperti memakai *mentul*. Berbeda dengan *jungkat* untuk tari gaya Surakarta cara

memakai *jungkat* diletakkan (disematkan) di atas ubun-ubun, perhiasan logam lainnya adalah subang dan gelang.

D. HASIL KEGIATAN

Kegiatan PPM pelatihan tari nusantara pada tanggal 13 Agustus 2010 diikuti oleh 25 orang di 27 undangan yang diberikan ke seluruh guru tari SMP di Kabupaten Sleman, tempat kegiatan di Auditorium Tedjokusuma FBS UNY. Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir kegiatan dengan pentasan dan mencoba menggunakan kostum pentas. Pada saat menerima materi tari peserta menanyakan beberapa teknik gerak tari yang sering dilakukan tidak sama dengan guru yang lain, yaitu gerak *sendhi nglerek* pada saat berdiri setelah *jengkeng* di awal tarian, dan arah hadap gerak *kicat dolanan sampur*.

Teknik gerak yang sulit dilakukan para siswa SMP adalah *pacak gulu* dan ekspresi yang menggambarkan suasana hati sedang bergembira sesuai dengan isi dalam tari golek Kenyotinembe, yaitu menggambarkan tingkah laku gadis remaja yang sedang bergembira dan senang mempercantik diri. Untuk itu para guru perlu memberikan teknik gerak *pacak gulu* dengan benar dan selalu menyampaikan bagaimana mengekspresikan suasana hati yang gembira pada saat menari. Teknik gerak *pacak gulu* terletak pada gerak *jiling* yaitu pada pangkal tulang leher, dengan latihan yang teratur akan menjadi *luwes*. Pada akhir kegiatan ini satu kelompok peserta menari bersama dan salah satu penari sebagai contoh mengenakan kostum pentas secara lengkap, penampilan para peserta didokumentasikan berupa rekaman CD yang diberikan ke seluruh peserta dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran tari golek Kenyotinembe.

Pemakaian kostum perlu ditekankan pada tata aturan penggunaan kain *parang klithik* atau *gendreh* yaitu model *seredan* mengarah ke kiri, apabila menggunakan motif *gurdha* berada di tengah bagian belakang badan terletak di bawah pinggang (*slepe*). Pemakaian *godeg* imitasi yang terbuat dari kain beludru hitam perlu dicermati bentuk lengkung ke arah dalam telinga menyerupai *godeg* yang dibentuk menggunakan pensil alis. Cara pemakaian bunga *ceplok jebahan*

yaitu kuncup bunga mengarah ke bawah, karena pada saat lomba tari kadang-kadang masih ada guru tari yang salah pemakaiannya yaitu terbalik (kuncup bunga berada di atas).

E. PENUTUP

Kegiatan pelatihan tari nusantara ini mendapat respon yang baik dari seluruh peserta yang berjumlah 25 orang. Oleh karena itu setelah kegiatan ini selesai, maka diharapkan ada kegiatan lain yang berkesinambungan, bagi tim PPM Jurusan Pendidikan Seni Tari UNY akan selalu memberikan kegiatan yang bermanfaat dan sesuai dengan materi yang diperlukan oleh guru-guru seni tari SMP di Sleman. Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan akan meningkatkan kemampuan guru-guru dalam kualitas teknik gerak maupun aspek lain sebagai pendukung pengajaran praktek tari maupun seni dan budaya.

Hubungan kerjasama ini sangat bermanfaat bagi guru-guru seni tari SMP maupun tim PPM FBS UNY, untuk itu tim PPM mengharapkan dalam melaksanakan kegiatan selanjutnya selalu mendapat dukungan dari pihak-pihak terkait yaitu lembaga FBS UNY dan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Sleman baik secara teknis maupun non teknis.

F. Sumber Referensi

Wibowo, Fred, ed. 1981. *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Dewan Kesenian Prop DIY.

_____, 2004. *Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: PUSKAT.

LAMPIRAN:

Gambar 1. Ketua Jurusan Pendidikan Seni tari memberi sambutan yang sekaligus memuka kegiatan PPM Pelatihan Tari Nusantara Bagi Guru-guru Seni Tari di Kabupaten Sleman. (Foto: Mariyo, 2009)



Gambar 2. Peserta melakukan gerak *pendhapan lembeyan* (Foto: Mariyo, 2009)



Gambar 3. Instruktur memberi contoh gerak *muryani busana*. (Foto: Mariyo, 2009)



Gambar 4. Peserta melakukan gerak *kicat mande undhet* (Foto: Mariyo, 2009)